

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang penelitian**

Usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak seperti: perkembangan kognitif, emosional, dan fisiologis. Pada periode ini, otak dan sistem saraf pusat tumbuh dengan pesat dengan membentuk sinapsis-sinapsis baru. Sinapsis yaitu pertemuan antara ujung akson sel saraf dengan ujung sel saraf lainnya (Shonkoff & Phillips, 2000). Pada usia tersebut terjadinya proses pematangan biologis dan perubahan perilaku (Adolph & Berger, 2006; Piek, 2006). Perkembangan yang optimal pada anak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan ke depan seperti kesehatan, kesejahteraan, pencapaian pendidikan dan status ekonomi (Field, 2010).

Selain itu, usia dini adalah masa kritis untuk perkembangan keterampilan motorik kasar yang sangat penting dalam perkembangan. Keterampilan motorik juga menjadi dasar untuk pengembangan refleks dan reaksi (Goodway, Ozmun, & Gallahue, 2019). Keterampilan motorik kasar merupakan komponen untuk gerakan yang terdiri dari keterampilan gerak, manipulasi objek dan stabilitas. Contoh dari keterampilan motorik kasar seperti melompat, berlari, menendang dan lain-lainnya yang sangat penting untuk perkembangan yang optimal (Veldman, Santos, Jones, Sousa-sá, & Okely, 2019).

Perkembangan motorik kasar yang kurang pada anak usia dini dapat mengakibatkan kerugian pada perkembangan selanjutnya karena perkembangan anak akan mempengaruhi perilaku dalam sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2011) menyatakan bahwa keterlambatan dalam pengembangan keterampilan motorik kasar mengakibatkan Keterampilan fisik yang rendah. Aktivitas fisik pada anak usia dini merangsang pertumbuhan dengan mendukung perkembangan tulang dan otot yang normal sebaliknya apabila aktivitas fisik yang rendah dapat menyebabkan perkembangan fisiologis yang tidak normal (Ogden et al., 2006).

Anak usia dini menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan memerlukan aktivitas gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang optimal. Anak-anak yang secara teratur melakukan aktivitas fisik akan lebih cenderung meningkatkan penguasaan gerakan keterampilan motorik. Dengan demikian, anak usia dini disarankan dapat meningkatkan aktivitas fisik untuk mendorong perkembangan neuromotor yang akan meningkatkan perkembangan keterampilan motorik (Fisher et al., 2005).

Rekomendasi yang sesuai untuk melakukan aktivitas fisik dapat berpengaruh terhadap kesehatan (Stork, Sanders, Stork, & Sanders, 2015). Selain itu, manfaat kesehatan dari aktivitas fisik telah sering dikaji pada anak-anak dan remaja usia 5 sampai  $\geq 18$  tahun. Oleh karena itu, rekomendasi tentang jumlah aktivitas fisik pada kelompok usia tersebut sudah ada, yang dibuat oleh World Health Organization (World Health Organization, 2010). Sebaliknya, penelitian pada anak usia dini 0-4 tahun mengenai manfaat kesehatan dari aktivitas fisik yang masih jarang dikaji (Carson et al., 2017). Padahal penelitian tersebut penting untuk memeriksa dan memantau tingkat Keterampilan motorik kasar pada anak-anak untuk memastikan strategi yang tepat diterapkan untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan (Hardy, Reinten-Reynolds, Espinel, Zask, & Okely, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara Keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik. Antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Fisher et al. (2005) mengungkapkan bahwa aktivitas fisik berhubungan dengan keterampilan motorik kasar pada anak-anak yang dilakukan di Skotlandia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa adanya hubungan tingkat keterampilan motorik kasar dengan tingkat aktivitas fisik (Lopes, Rodrigues, Maia, & Malina, 2011). Dari kedua penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara keterampilan motorik kasar dengan tingkat aktivitas fisik. Namun dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik yang dilakukan pada anak usia 11–29 bulan yang dilakukan di Australia (Veldman et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya mengenai hubungan antara keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik. Maka, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara keterampilan motorik kasar dengan aktivitas fisik anak pada usia 4 tahun. Penelitian ini telah dilakukan di luar negeri seperti yang telah diuraikan diatas. Namun, penelitian ini belum pernah dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui keadaan perkembangan sekaligus hubungan motorik kasar dengan aktivitas fisik pada anak usia 4 tahun di Indonesia, khususnya di Bandung Raya. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anak. Khususnya mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami keterlambatan pada perkembangan motorik kasar maupun kurangnya aktivitas fisik.

## 1.2. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan paparan diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Terdapat Hubungan Antara Keterampilan Motorik Kasar dengan Aktivitas Fisik Anak Usia 4 Tahun?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Hubungan Antara Keterampilan Motorik Kasar dengan Aktivitas Fisik Anak Usia 4 Tahun.

## 1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, terdapat beberapa manfaat, diantaranya adalah:

### 1) Manfaat dari segi teori

Dalam bidang ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan penelitian yang serupa.

### 2) Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat khususnya Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Hubungan antara Keterampilan Motorik kasar dengan Aktivitas Fisik Usia 4 tahun.

### 3) Manfaat dari segi praktik

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang hubungan antara Keterampilan Motorik kasar dengan Aktivitas Fisik Usia 4 tahun.

### 4) Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Dari segi isu serta aksi sosial adalah agar dapat memberikan informasi masyarakat ataupun semua pihak mengenai hubungan antara Keterampilan Motorik kasar dengan Aktivitas Fisik Usia 4 tahun sehingga dapat menjadi bahan masukan atau referensi bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal.

## 1.5 Struktur Organisasi

Bab I merupakan bab yang menjelaskan alasan dari pengambilan judul mengenai “Hubungan Antara Keterampilan Motorik Kasar dengan Aktivitas Fisik Anak Usia 4 Tahun”. Dalam bab ini berisi tentang alasan peneliti memilih masalah ini sebagai bahan yang harus diteliti, disertai pendapat para ahli dan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu penjelasan tentang teori keterampilan motorik kasar dan aktivitas fisik pada anak usia dini. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4 tahun yang berada di Bandung Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan diantaranya yaitu *accelerometer ActiGraph* untuk pengambilan data aktivitas fisik dan tes STUG (*Supine Timed Up and Go*), tes OLSB (*One Leg Standing Balance*), tes SLJ (*Standing Long Jump*) untuk pengambilan data keterampilan motorik kasar. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan uji *Correlation* yang menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Social Science*) versi 25.

Bab IV menjelaskan mengenai temuan dan hasil pengolahan data dan pembahasan yang merupakan hasil data yang sudah dianalisis dengan mengaitkan penelitian-penelitian relevan yang sebelumnya sudah dilakukan.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi jika akan dilakukan penelitian selanjutnya yang serupa.